

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi dalam upaya pengembangan IKM unggulan Kota Tasikmalaya yang dilakukan oleh Dinas KUMKM Perindag Kota Tasikmalaya tidak cukup berhasil. Ketiga aspek implementasi strategi –program, sumber daya, dan prosedur– berdasarkan model manajemen strategis Wheelen dan Hunger (2012), ketiganya harus sama-sama diperhatikan dan dikelola dengan baik. Program direncanakan dengan baik dan direalisasikan melalui serangkaian kegiatan, sumber daya dimanfaatkan dengan optimal, dan prosedur kegiatan formal yang fleksibel.

Meski strategi “meningkatkan *capacity building* dan kualitas produk melalui pelatihan dan penyediaan *workshop* dan klinik bisnis bagi IKM” telah dikembangkan melalui serangkaian program yang berisikan kegiatan pelatihan dan pembinaan serta kegiatan pembangunan sarana dan prasarana, didukung dengan sumber daya manusia pelaksana yang memadai dan partisipasi dari kelompok sasaran yang cukup, serta adanya prosedur formal pelaksanaan, namun itu semua masih belum mampu mewujudkan Dinas KUMKM Perindag mencapai tujuannya. Terutama tujuan tahap ketiga dari RPJP Kota Tasikmalaya, yaitu “menuju pusat industri termaju di Jawa Barat”. Permasalahan yang diharapkan dapat teratasi selama lima tahun di tahap ketiga ini, tidak mampu mengatasi permasalahan pada IKM Kota Tasikmalaya, seperti sumber daya manusia industri, masalah permodalan, pemanfaatan teknologi, serta kualitas produk

masih rendah sehingga daya saing produk sejenis juga rendah. Beberapa hal yang menyebabkan kurang berhasilnya implementasi strategi pengembangan IKM unggulan ini di antaranya karena manajemen yang masih kurang seperti program dan kegiatan pelatihan yang sifatnya tidak praktis, serta kurang optimalnya pemanfaatan sarana prasarana yang dimiliki.

B. Implikasi

Mengacu pada hasil penelitian, maka implikasi untuk mendukung keberhasilan implementasi strategi pengembangan IKM unggulan Kota Tasikmalaya di antaranya sebagai berikut:

1. Pemahaman pelaksana strategi mengenai program dan tujuannya telah dimiliki oleh Dinas KUMKM Perindag Kota Tasikmalaya, sehingga hal ini dapat membantu menyelesaikan implementasi strategi. Namun dalam aspek praktik pelaksanaannya, Dinas KUMKM Perindag masih kurang dalam menjabarkan program ke dalam kegiatan. Kegiatan-kegiatan pelatihan atau *workshop* yang diusulkan untuk dilaksanakan kurang cocok untuk peningkatan kualitas produk dan pengembangan IKM yang sudah ada, karena sifatnya mendasar dan beberapa kegiatan kurang praktis. Sehingga para pelaku IKM unggulan selaku penerima program tidak menerapkan apa yang mereka dapat dari pelaksanaan program. Maka dari itu, program dan kegiatan harus lebih inovatif dan praktis atau mudah untuk diterapkan (*applicable*) bagi IKM.
2. Dalam proses implementasi strategi pengembangan IKM unggulan, Dinas KUMKM Perindag Kota Tasikmalaya telah mengerahkan sumber daya yang

dimiliki, baik sumber daya manusia, sumber daya keuangan, maupun sarana prasarana guna mendukung pelaksanaan program. Namun, alokasi dan pengerahan sumber daya tersebut kurang optimal sehingga memengaruhi keberhasilan implementasi strategi. Terlebih pada sumber daya keuangan, serta sarana dan prasarana yang produktivitasnya akan menurun jika tidak dioptimalisasikan. Maka dari itu, sangat diperlukan pengelolaan dan alokasi melalui optimalisasi sumber daya yang dimiliki.

3. Besarnya potensi industri kecil dan menengah di Kota Tasikmalaya merupakan modal dasar yang harus terus dipertahankan keberadaannya, bahkan masih mungkin untuk dikembangkan. Promosi dalam rangka menghimpun modal ataupun investasi harus didukung oleh penciptaan iklim investasi yang nyaman dan kondusif, seperti kemudahan perizinan, stabilitas politik serta kenyamanan dan keteraturan penataan kota.

